
MENUJU SUKSES BERWIRAUSAHA

Oleh :

Hari Winarto

Abstract

Entrepreneurship as a process of identifying, developing, and bringing vision to life. This vision can be innovative ideas, opportunities, a better way in doing something. The final result of this process is the creation of new businesses formed in conditions of risk or uncertainty.

Entrepreneurship is seen as a function which includes the exploitation of opportunities that arise in the market. Exploitation is largely related to the direction and / or a combination of productive inputs. An entrepreneur is always required to be at risk or opportunities that arise, and often associated with creative and innovative action.

With the following characteristics: self-esteem, and results-oriented tasks, taking risks, leadership, originality, oriented to the future

Keyword : Entrepreneurship

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia kewirausahaan (kewiraswastaan) tampaknya sudah mulai diminati oleh masyarakat luas. Namun, karena kurangnya informasi, banyak orang merasa masih belum jelas tentang aspek-aspek apa saja yang melingkupi dunia wiraswasta. Sebagian orang beranggapan bahwa kewiraswastaan adalah dunianya kaum pengusaha besar dan mapan, lingkungannya para direktur dan pemilik PT, CV serta berbagai bentuk perusahaan lainnya. Oleh karena itu, kewiraswastaan sering dianggap sebagai wacana tentang bagaimana menjadi kaya. Sedang kekayaan itu sendiri seakan-akan merupakan simbol keberhasilan dari kewiraswastaan. Bukan hanya sebagian masyarakat umum yang berpikir demikian, karena ternyata beberapa lembaga pembinaan

kewiraswastaan juga mempunyai persepsi yang mirip dengan itu. Pada beberapa kesempatan, lembaga-lembaga tersebut menampilkan figur tokoh-tokoh sukses yang katanya berhasil menjadi kaya, dengan jalan berwiraswasta. Figur sukses itu antara lain terdiri dari tokoh-tokoh pengusaha besar yang masyarakat mengenalnya sebagai orang-orang terkemuka yang dekat dengan para pejabat pemerintahan.

Untuk itu banyak Lembaga Pendidikan saat ini memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa yang merupakan terobosan dan usaha untuk membekali mahasiswa dengan soft skill dan pengetahuan business untuk bekal masa depan mahasiswa setelah lulus dari kuliah. Idealnya setelah mahasiswa lulus mereka mampu dan bisa menemukan lahan yang tepat untuk produktif dan

berpenghasilan sebagai bagian dari kodrat manusia. Untuk mampu menghasilkan, mahasiswa harus mampu menangkap peluang-peluang yang ada sebagai bagian dari menyusun strategi hidup untuk survive dan sukses yang haruslah ditempatkan dalam ranah yang paling serius dari setiap insan.

Kesadaran mahasiswa untuk terjun menjadi wirausaha haruslah dimulai dan dilandasi dari fakta sempit dan ketatnya persaingan mendapatkan formasi pekerjaan formal seperti profesi PNS dan pegawai kantor atau karyawan swasta.

B. Hakikat dan Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007 : 18).

Ada kerancuan istilah antara entrepreneurship, intrapreneurship, dan entrepreneurial, dan entrepreneur, yaitu :

1. Entrepreneurship adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. Entrepreneurship meliputi pembentukan perusahaan baru, aktivitas kewirausahaan juga

kemampuan managerial yang dibutuhkan seorang entrepreneur.

2. Intrapreneurship didefinisikan sebagai kewirausahaan yang terjadi di dalam organisasi yang merupakan jembatan kesenjangan antara ilmu dengan keinginan pasar.
3. Entrepreneur didefinisikan sebagai seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya, dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru.
4. Entrepreneurial adalah kegiatan dalam menjalankan usaha atau berwirausaha.

Inventor dan Entrepreneur

Berikut ini beberapa perbedaan antara inventor dan entrepreneur. Inventor didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja untuk mengkreasi sesuatu yang baru untuk pertama kalinya, ia termotivasi dengan ide dan pekerjaannya. Inventor pada umumnya memiliki pendidikan dan motivasi berprestasi yang tinggi. Menurutnya, standar kesuksesan bukanlah dari moneter semata tetapi dari hak paten yang didapatnya.

Sedangkan wirausaha atau entrepreneur lebih menyukai berorganisasi daripada menemukan sesuatu. Ia mengatur dan memastikan agar organisasinya berkembang dan bertahan. Entrepreneur berupaya mengimplementasikan penemuannya sehingga disukai publik namun inventor lebih menyukai menemukan atau menciptakan sesuatu.

Beberapa Pengertian Kewirausahaan Richard Cantillon (1775)

Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian

Joseph Schumpeter (1934)

Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metoda produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (*new market*), (4) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio

Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

Peter F. Drucker

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki

kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Masih banyak lagi definisi yang dikemukakan oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda-beda. namun dari definisi-definisi tersebut antara lain dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif.

Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

C. Ciri dan Watak Wirausaha

Dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat baik yang berskala kecil maupun besar dapat dikategorikan menurut ciri dan wataknya apakah termasuk kegiatan kewirausahaan atau bukan; berikut merupakan ciri dan watak dari wirausaha :

| No | Ciri | Watak |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Percaya diri | Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme |
| 2 | Berorientasi pada tugas dan hasil | Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif |
| 3 | Pengambilan resiko | Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan |
| 4 | Kepemimpinan | Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik |
| 5 | Keorisinilan | Inovatif dan kreatif serta fleksibel |
| 6 | Berorientasi ke masa depan | Pandangan ke depan, perspektif |

Sumber : dari Meredith, et.a., dalam Suryana, 2001 : 8.

Percaya diri, terkandung maksud bahwa dalam mengelola kegiatan usaha seorang wirausahawan harus mempunyai keyakinan bahwa usaha yang akan dilakukan pasti berhasil, tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatannya dan dikelola secara individualistis serta selalu mempunyai jiwa optimism yang tinggi.

Berorientasi pada tugas dan hasil, maksudnya bahwa tujuan kegiatan usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi dengan berorientasi untuk memperoleh laba. Untuk itu kegiatan usaha harus dilakukan dengan tekun, penuh dengan ketabahan, dan tekad kerja keras, serta mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif dalam menjalankan usahanya.

Pengambilan resiko, kegiatan berwirausaha memang dituntut untuk mengambil resiko yang wajar dari kegiatan usahanya, semakin tinggi resiko semakin besar kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil

resiko semakin kecil pula kemungkinan keuntungan yang diperoleh.

Kepemimpinan, dalam memimpin kegiatan usaha harus pandai bergaul/berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat ataupun stakeholder serta mampu untuk menerima saran dan kritik demi kemajuan kegiatan usahanya.

Keorisinilan, maksudnya kegiatan usaha yang dilakukan selalu dikembangkan dengan kreasi-kreasi yang baru serta mudah untuk menyesuaikan dengan perkembangan pasar / segmen pasar.

Berorientasi ke masa depan, dalam upaya untuk megembangkan kegiatan usaha hendaknya selalu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak ketinggalan dengan para pesaing.

D. Jenis, Tahapan dan Tingkatan Kewirausahaan (Williamson, 1961)

Dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan seorang wirausahawan

dituntut untuk mengetahui jenis dan tingkatan kewirausahaan agar tahu posisinya dalam berwirausaha. Adapun jenis dan tingkatan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. **Innovating Entrepreneurship**

Bereksperimentasi secara agresif, trampil mempraktekkan transformasi-transformasi atraktif. Eksperimen harus selalu dilakukan untuk menemukan pembaharuan-pembaharuan yang nantinya akan ditransformasikan pada kegiatan riil dari kegiatan usahanya agar dapat mengikuti tuntutan permintaan konsumen.

2. **Imitative Entrepreneurship**

Meniru inovasi yang berhasil dari para *Innovating Entrepreneur*. Disamping upaya untuk menemukan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya, dapat pula mengadopsi inovasi yang telah berhasil dari para pendahulunya meskipun harus diperhatikan pula kemungkinan terjadinya titik jenuh dari output produk pembaharuan sebelumnya.

3. **Fabian Entrepreneurship**

Sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif pada industri yang bersangkutan. Penentuan sikap ini untuk menghindari ketertinggalannya dengan posisi industri yang sudah ada.

4. **Drone Entrepreneurship**

Drone = malas. Penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi diandingkan dengan produsen

lain. Kelambatan dan kurangnya komunikasi dengan pihak lain tentang perubahan dan pembaharuan yang terjadi akan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit.

Di banyak negara berkembang masih terdapat jenis entrepreneurship yang lain yang disebut sebagai *Parasitic Entrepreneurship*, dalam konteks ilmu ekonomi disebut sebagai *Rent-seekers* (pemburu rente).

Tahap-tahap Kewirausahaan

Untuk dapat menjalankan kegiatan berwirausaha perlu diketahui tahapan-tahapan dalam berwirausaha.

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha :

- (1) Tahap memulai, tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan *franchising*. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri / manufaktur / produksi atau jasa.
- (2) Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap "jalan", tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- (3) Mempertahankan usaha, tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai

untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi

- (4) Mengembangkan usaha, tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Berdasarkan tingkatannya wirausahawan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu wirausaha awal, wirausaha tangguh, dan wirausaha unggul, sedangkan dilihat dari pengelompokannya terbagi ke dalam tiga kelompok: Administrative Entrepreneur, Innovative Entrepreneur, dan Catalyst Entrepreneur. Pemicu kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjadi wirausahawan sukses diperlukan langkah-langkah tertentu. Model proses kewirausahaan terdiri atas fase awal (perintisan) dan fase pertumbuhan. Faktor lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah faktor penyebab kegagalan wirausaha serta keuntungan dan kerugian berwirausaha.

Berdasarkan analisis pustaka terkait kewirausahaan, diketahui bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan wirausaha adalah :

- a. Mencari peluang usaha baru : lama usaha dilakukan, dan jenis usaha yang pernah dilakukan
- b. Pembiayaan : pendanaan – jumlah dan sumber-sumber dana
- c. SDM : tenaga kerja yang dipergunakan
- d. Kepemilikan : peran-peran dalam pelaksanaan usaha
- e. Organisasi : pembagian kerja diantara tenaga kerja yang dimiliki

- f. Kepemimpinan : kejujuran, agama, tujuan jangka panjang, proses manajerial

(POAC)

- g. Pemasaran : lokasi dan tempat usaha.

E. Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha

Kompetensi perlu dimiliki oleh wirausahawan seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukungnya ke arah kesuksesan. Dan & Bradstreet business Credit Service (1993 : 1) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu :

1. **Knowing your business**, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
2. **Knowing the basic business management**, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengenalkan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.
3. **Having the proper attitude**, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
- 4 **Having adequate capital**, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga

rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.

5. **Managing finances effectively**, yaitu memiliki kemampuan / mengelola keuangan, secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
6. **Managing time efficiently**, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan kebutuhannya.
1. **Managing people**, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan / memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan.
8. **Satisfying customer by providing high quality product**, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
9. **Knowing Hozu to Compete**, yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkap kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat), dirinya dan pesaing. Dia harus menggunakan analisis SWOT sebaik terhadap dirinya dan terhadap pesaing.
10. **Copying with regulation and paper work**, yaitu membuat aturan / pedoman yang jelas tersurat, tidak tersirat.

F. Wirausahawan yang berhasil.

Seorang wirausahawan dikatakan berhasil apabila memenuhi criteria sebagai berikut : (Kasmir, 27 – 28)

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke

mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut

- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik disbanding sebelumnya.
- d. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- f. Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggungjawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- g. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang

teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

- h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalin, antara lain kepada : para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Dari analisis pengalaman di lapangan, ciri-ciri wirausaha yang pokok untuk dapat berhasil dapat dirangkum dalam tiga sikap, yaitu :

- a. jujur, dalam arti berani untuk mengemukakan kondisi sebenarnya dari usaha yang dijalankan, dan mau melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini diperlukan karena dengan sikap tersebut cenderung akan membuat pembeli mempunyai kepercayaan yang tinggi kepada pengusaha sehingga mau dengan rela untuk menjadi pelanggan dalam jangka waktu panjang ke depan
- b. mempunyai tujuan jangka panjang, dalam arti mempunyai gambaran yang jelas mengenai perkembangan akhir dari usaha yang dilaksanakan. Hal ini untuk dapat memberikan motivasi yang besar kepada pelaku wirausaha untuk dapat melakukan kerja walaupun pada saat yang bersamaan hasil yang diharapkan masih juga belum dapat diperoleh.
- c. selalu taat berdoa, yang merupakan penyerahan diri kepada Tuhan untuk meminta apa yang diinginkan dan menerima apapun hasil yang

diperoleh. Dalam bahasa lain, dapat dikemukakan bahwa "manusia yang berusaha, tetapi Tuhan-lah yang menentukan !" dengan demikian berdoa merupakan salah satu terapi bagi pemeliharaan usaha untuk mencapai cita-cita.

Sementara itu untuk dapat menuju puncak karir berwirausaha harus dapat melewati delapan anak tangga (Alma, 106 – 109), terdiri atas :

1. Mau kerja keras (*capacity for hard work*)
2. Bekerjasama dengan orang lain (*getting things done with and through people*)
3. Penampilan yang baik (*good appearance*)
4. Yakin (*self confidence*)
5. Pandai membuat keputusan (*making sound decision*)
6. Mau menambah ilmu pengetahuan (*college education*)
7. Ambisi untuk maju (*ambition drive*)

Wirausahawan yang berhasil mempunyai standar prestasi (*n Ach*) tinggi. Potensi kewirausahaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut : (Masykur, Winardi)

1. Kemampuan inovatif
2. Toleransi terhadap kemenduaan (*ambiguity*)
3. Keinginan untuk berprestasi
4. Kemampuan perencanaan realistis
5. Kepemimpinan berorientasi pada tujuan
6. Obyektivitas
7. Tanggung jawab pribadi
8. Kemampuan beradaptasi (*Flexibility*)
9. Kemampuan sebagai pengorganisor dan administrator
10. Tingkat komitmen tinggi (*survival*)

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Prof. Dr. Buchari, 2007, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Penerbit Alfabeta, Bandung.
http://westaction.org/definitions/def_entrepreneurship_1.html
- Kasmir, 2007, *Kewirausahaan*, PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Masykur Wiratmo, 1994, *Kewirausahaan: Seri diktat kuliah*, Guna-darma, Jakarta.
- Soesarsono, 2002, *Pengantar Kewirausahaan*, Buku I, Jurusan Teknologi Industri IPB, Bogor.
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Triton PB., 2007, *Entrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*, Tugu Publisher, Yogyakarta.
- Winardi, 2003, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Kencana, Jakarta

